

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1384>

## Literasi Matematis: Analisa Kemampuan Siswa berdasarkan *Self-Concept*

Hana Afifah, Suci Yuniati , Annisah Kurniati , Depriwana Rahmi 

**How to cite** : Afifah, H., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2024). Literasi Matematis: Analisa Kemampuan Siswa Berdasarkan Self-Concept . *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 943 - 953. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1384>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1384>



Opened Access Article



Published Online on 26 August 2024



[Submit your paper to this journal](#)



## Literasi Matematis: Analisa Kemampuan Siswa berdasarkan *Self-Concept*

Hana Afifah<sup>1</sup>, Suci Yuniati<sup>2\*</sup> , Annisah Kurniati<sup>3</sup> , Depriwana Rahmi<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau

### Article Info

#### Article history:

Received Apr 04, 2024

Accepted May 03, 2024

Published Online Aug 26, 2024

#### Keywords:

Mathematical Literacy  
Self-Concept  
SPLDV

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan self-concept pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 5 orang dari 21 siswa kelas VIII SMP Telekomunikasi Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *self-concept*, tes kemampuan literasi matematis, dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket *self-concept*, soal tes kemampuan literasi dan pedoman wawancara. Analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa *self-concept* tinggi menggunakan metode eliminasi-eliminasi dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis; dan (2) siswa *self-concept* sedang dan rendah menggunakan metode eliminasi-eliminasi dan eliminasi-substitusi menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis.



This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



### Corresponding Author:

Suci Yuniati,  
Pendidikan Matematika,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Suska Riau,  
Jl. Hr Subrantas Km. 15 No. 155, Kota Pekanbaru, Riau, 28293, Indonesia  
ID Scopus: 57210208870  
Email: [suci.yuniati@uin-suska.ac.id](mailto:suci.yuniati@uin-suska.ac.id)

## Pendahuluan

Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks dalam memecahkan masalah serta siswa mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana penggunaan matematika tersebut. Menurut Oktaviyanthi et al., (2017), literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menerangkan dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Menurut Novalia & Rochmad (2017) literasi matematika sebagai suatu kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami peran matematika dalam kehidupan nyata. Hal yang sama diungkapkan oleh Ullly et al., (2022) dan Novalia & Rochmad (2017) bahwa literasi

matematika adalah pengetahuan untuk mengetahui dan mengaplikasikan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penerapan materi matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dalam penelitian ini mengaitkan literasi matematis dengan pemahaman konsep SPLDV karena dalam materi tersebut selain membutuhkan keterampilan berhitung juga memerlukan analisis pemahaman yang sangat kuat dalam menyelesaikan masalah serta penyajian dan penyimpulannya yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan literasi matematis. Namun ada aspek psikologi yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan soal dengan baik yaitu *self-concept*. *Self-concept* secara umum didefinisikan sebagai cara seseorang mempersepsikan dirinya sendiri. Menurut [Ardiyanta et al., \(2014\)](#) konsep diri (*self-concept*) merupakan aspek psikologi yang dibutuhkan dalam memahami konsep matematika terhadap keberhasilan siswa menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kemampuan literasi matematis, namun masing-masing memiliki perbedaan karakteristik tersendiri. Baik penyebab terjadinya, siapa saja yang terlibat dan tahap yang dilalui. [Muslimah & Pujiastuti \(2021\)](#) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan menjawab soal dengan benar dan sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi siswa semakin rendah kecenderungan menjawab soal dengan benar. Kemampuan literasi siswa SD dalam memecahkan masalah soal cerita masih rendah ([Vitantri & Syafrudin, 2022](#)). Kemampuan literasi matematis dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ([Indah, et al., 2016](#)). Berdasarkan gaya berpikir siswa memiliki kemampuan literasi matematisa dalam menyelesaikan soal *PISA-LIKE* ([Fajriati & Mardiyana, 2023](#)). [Kurniawan & Khotimah \(2022\)](#) meyakini bahwa kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dibagi tiga kategori yaitu siswa dengan kemampuan literasi tinggi mampu menguasai keenam kemampuan indikator pada ketiga soal, Siswa kategori literasi sedang mampu menguasai semua indikator pada soal pertama, sedangkan hanya mampu menguasai empat kemampuan literasi matematis pada soal nomor dua dan hanya menguasai indikator kemampuan komunikasi pada soal nomor tiga. Sedangkan siswa dengan tingkat literasi rendah mampu menguasai tiga indikator pada soal pertama, namun pada soal kedua dan ketiga hanya memiliki kemampuan komunikasi saja. [Firdaus et al., \(2023\)](#) menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dengan menggunakan PBL bernuansa etnomatematika dan *self-confidence*. Perbedaan dan kebaruan dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan, peneliti menggunakan materi SPLDV dan berdasarkan *self-concept*. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis berdasarkan *self-concept*.

## Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau keadaan yang sedang diteliti secara mendalam ([Moleong, 2017](#)). Calon subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas VIII SMP Telekomunikasi Pekanbaru. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Subjek penelitian yang terpilih berjumlah 5 orang yaitu satu orang dengan *self-concept* tinggi, dua orang dengan *self-concept* sedang, dan dua

orang dengan *self-concept* rendah. Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara. Soal tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan literasi matematis. Soal tes yang digunakan dalam bentuk uraian yang berjumlah 4 butir soal. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis. Selanjutnya, angket digunakan untuk memperoleh data terkait *self-concept* siswa dan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait lembar jawaban siswa. Instrumen penelitian divalidasi oleh tiga orang ahli yaitu satu orang ahli pendidikan matematika, satu orang ahli matematika dan satu ahli guru matematika.

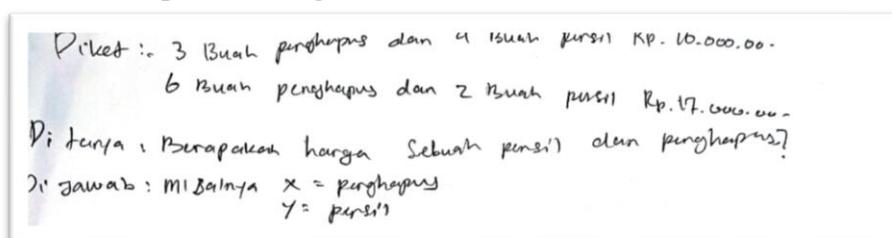
Analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017). Tahap reduksi data peneliti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting terkait data angket, hasil tes, dan hasil wawancara. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan temuan penelitian dari data angket, hasil tes dan wawancara. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data temuan yang ditemukan selama proses penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini data hasil tes dari calon subjek penelitian dikonfirmasi melalui wawancara untuk mengetahui secara jelas kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data angket didapatkan 4 siswa kategori *self-concept* tinggi, 14 siswa *self-concept* sedang, dan 3 siswa *self-concept* rendah. Kemudian dari setiap kategori dipilih satu siswa *self-concept* tinggi, dua siswa *self-concept* sedang, dan dua siswa *self-concept* rendah. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada lembar jawaban benar, memiliki komunikasi yang lancar serta bersedia bekerjasama dengan peneliti. Berikut paparan data dari hasil penelitian:

### Subjek (RK) *Self-Concept* Tinggi

Berdasarkan hasil angket *self-concept* RK berada pada kategori tinggi dan memiliki lembar jawaban benar dalam menyelesaikan soal literasi matematis. Berikut adalah hasil lembar jawaban dan wawancara peneliti dengan RK.



**Gambar 1.** Lembar Jawaban RK dalam Merumuskan

Pada **Gambar 1** terlihat bahwa RK menuliskan aspek-aspek yang ada pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui, menuliskan apa yang ditanyakan dan menginterpretasikan penghapus dengan  $x$  dan pensil dengan  $y$ . Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan RK.

*P* : Coba jelaskan informasi yang dapat kamu pahami pada soal!

*RK* : Diketahui 3 buah penghapus dan 4 buah pensil seharga Rp. 16.000 dan 6 buah penghapus dan 2 buah pensil seharga Rp. 17.000 yang ditanya berapa harga satu penghapus dan satu pensil.

Hal ini menunjukkan bahwa RK sudah mampu menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis dalam merumuskan masalah. Selanjutnya subjek RK menyelesaikan soal terkait kemampuan literasi matematis pada proses menerapkan. Adapun penyelesaian soal RK dapat dilihat pada Gambar 2.

$$\begin{aligned} 3x + 4y &= 16.000 & (1) \\ 6x + 2y &= 17.000 & (2) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 4y &= 16.000 \\ 12x + 4y &= 34.000 & (\times 2) \\ \hline -9x &= -18.000 \\ 9x &= 18.000 \\ x &= \frac{18.000}{9} \\ x &= 2.000 \end{aligned}$$

Jadi Sebuah penghapus = 2.000

$$\begin{aligned} 3x + 4y &= 16.000 \\ 3(2.000) + 4y &= 16.000 \\ 6.000 + 4y &= 16.000 \\ 4y &= 16.000 - 6.000 \\ 4y &= 10.000 \\ y &= \frac{10.000}{4} \\ y &= 2.500 \end{aligned}$$

Jadi harga sebuah penghapus adalah Rp. 2.000 dan harga sebuah pensil adalah Rp. 2.500

Gambar 2 Lembar Jawaban RK dalam Menerapkan

Pada indikator menerapkan RK sudah mampu menyusun strategi dan dapat menggunakan informasi yang diketahui untuk menyelesaikan soal. RK mampu menerapkan strategi yang digunakan dapat terlihat pada langkah yang digunakan RK dalam menyelesaikan soal yaitu menggunakan metode eliminasi dengan persamaan pertama yaitu  $3(x)$  dan  $4(y)$  sama dengan 16.000, persamaan kedua  $6(x)$  dan  $2(y)$  sama dengan 17.000 untuk mencari nilai  $x$ , kemudian menggunakan persamaan pertama subjek mensubstitusikan nilai  $x$  maka diperoleh nilai  $y$ . Setelah itu RK mampu menentukan berapa harga sebuah penghapus dan sebuah pensil. Selanjutnya dalam indikator menafsirkan, RK mampu menafsirkan hasil matematis kedalam konteks dunia nyata yaitu harga sebuah penghapus adalah Rp 2.000,00 dan harga sebuah pensil Rp 2.500,00. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Jadi harga sebuah penghapus adalah Rp. 2.000 dan harga sebuah pensil adalah Rp. 2.500

Gambar 3 Lembar Jawaban RK dalam Menafsirkan

Dalam hal ini RK juga mengevaluasi kesesuaian jawaban. Jawaban RK sesuai dengan tujuan yang terdapat pada soal. Subjek juga memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dikerjakan hingga menemukan penyelesaian yang tepat. Hal ini didapatkan dari wawancara dengan RK.

P : Ceritakan apa saja yang dapat kamu tafsir kan dari hasil yang diperoleh?

RK : Diperoleh harga dari satu buah penghapus adalah Rp 2.000 dan satu buah pensil Rp 2.500

P : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang sudah didapatkan?

RK : Iya bu

P : Apakah hasil yang kamu peroleh sudah sesuai dengan apa yang kamu rencanakan?

RK : Insyaa Allah sudah bu

P : Jelaskan kesimpulan yang kamu peroleh dari soal tersebut!

RK : Jadi harga sebuah penghapus adalah Rp.2.000 dan harga sebuah pensil adalah Rp. 2.500.

### Subjek (AQP) Self-Concept Sedang

Subjek dengan kode AQP dalam menyelesaikan soal dengan indikator merumuskan, dapat dilihat dari Gambar 4.

1.	Diket : 3 buah penghapus dan 4 buah pensil = Rp 16.000
	6 buah penghapus dan 2 buah pensil = Rp 17.000
	Dit : Harga sebuah penghapus dan sebuah pensil
	Jawab : Misal $x$ = penghapus , $y$ = pensil

**Gambar 4** Lembar Jawaban AQP dalam Merumuskan

Berdasarkan **Gambar 4**, terkait proses kemampuan literasi matematis merumuskan dapat dilihat bahwa RK menuliskan aspek-aspek yang ada pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui, subjek juga menuliskan apa yang ditanyakan dan menginterpretasikan penghapus dengan  $x$  dan pensil dengan  $y$ . Berikut hasil wawancara dengan subjek AQP terkait jawaban soal:

*P* : Coba jelaskan informasi yang dapat kamu pahami pada soal!

*AQP* : Diketahui 3 buah penghapus dan 4 buah pensil seharga Rp.16.000 dan 6 buah penghapus dan 2 buah pensil seharga Rp. 17.000.

Hal ini menunjukkan bahwa RK sudah mampu menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis dalam merumuskan masalah. Selanjutnya berdasarkan indikator literasi matematika pada proses menerapkan, subjek AQP sudah menerapkan strategi dalam pemecahan soal berdasarkan ide awal menggunakan variabel yang dipilih. Dapat dilihat pada jawaban AQP berikut ditunjukkan pada **Gambar 5**:

	$3x + 4y = 16000$   $\times 1$   $3x + 4y = 16000$
	$6x + 2y = 17000$   $\times 2$   $12x + 4y = 34000$ -
	$-9x = -18000$
	$x = 2000$
	$x = 2000$
	$3x + 4y = 16000$   $\times 2$   $6x + 8y = 32000$
	$6x + 2y = 17000$   $\times 1$   $6x + 2y = 17000$ -
	$6y = 15000$
	$y = 2500$
	$y = 2500$

**Gambar 5.** Jawaban AQP Indikator Menerapkan

AQP sudah mampu menerapkan strategi yang digunakan dapat terlihat pada langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal, yaitu menggunakan metode eliminasi dengan persamaan pertama yaitu  $3(x)$  dan  $4(y)$  sama dengan 16.000, persamaan kedua  $6(x)$  dan  $2(y)$  sama dengan 17.000 untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$ . Setelah itu subjek mampu menentukan berapa harga sebuah penghapus dan sebuah pensil. Berikut hasil wawancara dengan subjek AQP:

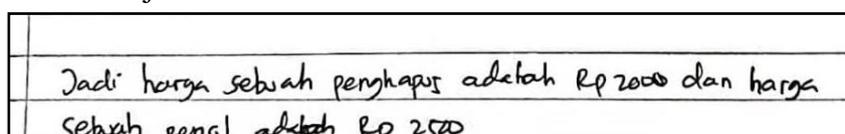
*P* : Jelaskan langkah apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan

*AQP* : Menggunakan metode eliminasi kemudian eliminasi lagi

*P* : Jelaskan bagaimana strategi atau cara kamu dalam menyelesaikan soal!

*AQP*: Misalkan  $x$  sama dengan penghapus dan  $y$ = pensil. Setelah itu, eliminasi 2 persamaan yang sudah dimisalkan, cari nilai  $x$ , kemudian eliminasi lagi untuk mencari nilai  $y$ .

Selanjutnya pada indikator literasi matematis pada proses menafsirkan, dapat dilihat pada lembar jawaban berikut ini, bahwa subjek AQP menafsirkan jawaban ke permasalahan awal yang ada pada soal ditunjukkan Gambar 6:



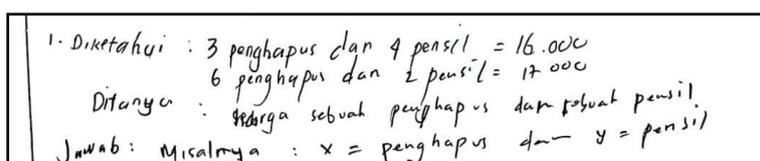
**Gambar 6.** Lembar Jawaban AQP dalam Menafsirkan

Subjek AQP mengevaluasi kesesuaian yang sudah dikerjakan. Jawaban subjek sesuai dengan informasi dan tujuan yang terdapat pada soal. Subjek mampu menafsirkan hasil matematis kedalam konteks dunia nyata yaitu harga sebuah penghapus ada Rp 2.000,00 dan harga sebuah pensil Rp 2.500,00. Subjek juga memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dikerjakan hingga menemukan penyelesaian yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan subjek AQP:

- P* : Ceritakan apa saja yang dapat kamu tafsir kan dari hasil yang diperoleh?  
*AQP* : Bahwa dari yang sudah saya kerjakan diperoleh hasil dari  $x$  dan  $y$  menjadi harga dari satu buah penghapus adalah Rp 2.000 dan satu buah pensil Rp 2.500  
*P* : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang sudah didapatkan?  
*AQP* : Iya bu  
*P* : Apakah hasil yang kamu peroleh sudah sesuai dengan apa yang kamu rencanakan?  
*AQP* : Sudah bu  
*P* : Jelaskan kesimpulan yang kamu peroleh dari soal tersebut!  
*AQP* : Jadi harga sebuah penghapus adalah Rp.2.000 dan harga sebuah pensil adalah Rp. 2.500

### Subjek (MR) Self Concept Rendah

Subjek MR dalam menyelesaikan soal dengan indikator merumuskan, dapat dilihat dari Gambar 7 berikut.



**Gambar 7.** Lembar Jawaban MR Indikator Merumuskan

Berdasarkan lembar jawaban yang diperoleh, terkait indikator proses kemampuan literasi matematis merumuskan dapat dilihat bahwa subjek MR menuliskan aspek-aspek yang ada pada soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui pada soal, subjek juga menuliskan apa yang ditanyakan dan menginterpretasikan penghapus dengan  $x$  dan pensil dengan  $y$ . Berikut hasil wawancara dengan subjek MR terkait jawaban soal:

- P* : Coba jelaskan informasi yang dapat kamu pahami pada soal!  
*MR* : Ditanya berapa harga sebuah penghapus dan sebuah pensil

Selanjutnya berdasarkan jawaban subjek MR pada indikator literasi matematika proses menerapkan bahwa subjek mampu menerapkan strategi dalam pemecahan soal berdasarkan ide awal menggunakan variabel yang dipilih. Dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

Ditanyo : harga sebuah penghapus dan pensil

Jawab: Misalkan :  $x =$  penghapus dan  $y =$  pensil

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 16.000 \quad | \times 2 \\ 6x + 2y = 17.000 \quad | \times 1 \end{array} \quad \begin{array}{r} 6x + 8y = 32.000 \\ 6x + 2y = 17.000 \quad - \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 6y = 15.000 \\ y = 15.000 : 6 \\ y = 2.500 \\ \text{pensil} = 2.500 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 16.000 \quad | \times 7 \\ 6x + 2y = 17.000 \quad | \times 2 \end{array} \quad \begin{array}{r} 21x + 28y = 112.000 \\ 12x + 4y = 34.000 \quad - \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 9x = 78.000 \\ x = 78.000 : 9 \\ x = 2.000 \\ \text{penghapus} = 2.000 \end{array}$$

**Gambar 8.** Jawaban MR Indikator Menerapkan

Subjek sudah mampu menerapkan strategi yang digunakan dapat terlihat pada langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal, yaitu menggunakan metode eliminasi dengan persamaan pertama yaitu  $3(x)$  dan  $4(y)$  sama dengan  $16.000$ , persamaan kedua  $6(x)$  dan  $2(y)$  sama dengan  $17.000$  untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$ . Setelah itu subjek mampu menentukan berapa harga sebuah penghapus dan sebuah pensil. Subjek menggunakan langkah-langkah metode penyelesaian SPLDV menggunakan eliminasi-eliminasi sehingga subjek menemukan hasil yang benar. Berikut hasil wawancara dengan subjek MR:

*P : Jelaskan langkah apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan*

*MR : Menggunakan metode eliminasi - eliminasi*

*P : Jelaskan bagaimana strategi atau cara kamu dalam menyelesaikan soal!*

*MR : Eliminasi 2 persamaan untuk cari nilai  $y$ , kemudian eliminasi lagi untuk mencari nilai  $x$ .  
 Dapat hasil  $x$  dan  $y$ .*

Pada indikator literasi matematis pada proses menafsirkan, dapat diketahui bahwa subjek MR menafsirkan jawaban ke permasalahan awal yang ada pada soal. Berikut hasil jawaban MR ditunjukkan pada **Gambar 9**:

penghapus = 2.000

Jadi harga Pensil = Rp. 2.500 dan harga penghapus  
 Rp. 2.000

**Gambar 9.** Jawaban MR Indikator Menafsirkan

Subjek mengevaluasi kesesuaian yang sudah dikerjakan. Subjek mampu menafsirkan hasil matematis kedalam konteks dunia nyata yaitu harga sebuah penghapus ada Rp 2.000,00 dan harga sebuah pensil Rp 2.500,00. Jawaban subjek juga sesuai dengan informasi dan tujuan yang terdapat pada soal. Subjek juga memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dikerjakan hingga menemukan penyelesaian yang tepat. Hal ini ditunjukkan dari wawancara dengan subjek MR:

*P : Ceritakan apa saja yang dapat kamu tafsir kan dari hasil yang diperoleh?*

*MR : Hasil  $x$  dan  $y$ , diketahui harga dari satu buah penghapus adalah Rp 2.000 dan satu buah pensil Rp 2.500*

*P : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang sudah didapatkan?*

MR : Iya bu

P : Apakah hasil yang kamu peroleh sudah sesuai dengan apa yang kamu rencanakan?

MR : Sudah bu

P : Jelaskan kesimpulan yang kamu peroleh dari soal!

MR : Harga sebuah penghapus sama dengan Rp.2.000 dan harga sebuah pensil sama dengan Rp. 2.500

## Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-concept* berbeda. Hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII terdapat 4 siswa dengan *self-concept* tinggi, 14 siswa dengan kategori *self-concept* sedang, dan 3 siswa dengan kategori *self-concept* rendah. Pengelompokkan siswa tersebut berdasarkan pada perolehan skor angket pada masing-masing siswa. Menurut [Sumartini, \(2015\)](#), siswa yang memiliki *self-concept* positif cenderung mampu melakukan tugas yang diberikan dan optimis dengan jawaban yang dimilikinya serta bersikap bijak dengan pendapat orang lain. Akan tetapi, siswa yang memiliki *self-concept* negatif cenderung ragu dalam memberikan jawaban dan mudah terpengaruh oleh jawaban temannya. Dari perbedaan *self-concept* tersebut kemudian peneliti melihat kemampuan literasi matematisnya. Berdasarkan lembar jawaban menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang baik dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Qadry et al., \(2022\)](#) bahwa ketiga subjek yaitu ST, SS, dan SR memiliki kemampuan literasi matematika siswa yang baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-concept* dan kemampuan literasi yang berbeda-beda, hal ini terlihat pada hasil angket dan lembar jawaban siswa yaitu siswa *self-concept* tinggi langkah penyelesaian menggunakan eliminasi-substitusi sedangkan siswa *self-concept* sedang dan rendah menggunakan eliminasi-eliminasi dan eliminasi-substitusi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Chasanah et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi matematis berbeda-beda. Disisi lain siswa *self-concept* tinggi, sedang, dan rendah pada proses kemampuan literasi sudah mampu merumuskan masalah secara matematis dengan menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan disoal. Dalam menerapkan siswa juga sudah mampu menggunakan konsep SPLDV dan langkah-langkah dengan jelas. Selanjutnya siswa juga sudah mampu dalam menafsirkan dengan memberikan penguatan atas jawaban yang diperoleh yaitu berupa kesimpulan hasil yang didapatkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Budiyanti et al. \(2022\)](#) pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi kedua siswa *climbers* mampu merumuskan masalah secara matematis, kedua siswa *climbers* mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran untuk memperoleh solusi dan kedua siswa *climbers* mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil perhitungan. Sehingga, kedua subjek *climbers* mampu dalam proses tahapan literasi matematis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi matematika dalam belajar matematika, membantu guru dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kemampuan literasi matematika siswa serta memberikan motivasi dan informasi bagi guru maupun calon guru untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswanya.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari *self concept* memiliki perbedaan dalam penyelesaian soal

yaitu siswa *self concept* tinggi menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Siswa dengan *self concept* sedang dan rendah memiliki dua cara yang berbeda yaitu menggunakan metode eliminasi-substitusi dan eliminasi-eliminasi.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

### **Kontribusi Penulis**

Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. H.A. memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data penelitian. S.Y. berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, analisis data penelitian dan persetujuan hasil karya. A.K. dan D.R. berpartisipasi aktif dalam pembahasan hasil dan persetujuan hasil karya. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah H.A.: 30%, S.Y.: 30%, A.K.: 20% dan D.R.: 20%.

### **Pernyataan Ketersediaan Data**

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [S.Y.], atas permintaan yang wajar.

### **Referensi**

- Ardiyanta, N., Latif, S., & Z, R. R. (2014). Meningkatkan Konsep Diri Positif dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(2), 0–12.
- Budiyanti, A. I. A., Sutrisno, & Prayito, M. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Soal SPLDV Model PISA Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climbers. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 141–149. [Journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner](http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner)
- Chasanah, A. nurul, Wicaksono, A. B., Nurtsaniyah, S., & Utami, R. N. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Inferensial Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edumatica Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 46–56. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/10621%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/download/10621/6549>
- Fajriati, A. S., & Mardiyana, M. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa-Like Ditinjau Dari Gaya Berfikir. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 2785. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7086>
- Firdaus, A., Sri, T., & Asih, N. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari *Self-Confidence* Peserta Didik pada Pembelajaran PBL bernuansa Etnomatematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 12(2), 2338–2350.
- Indah, N., Mania, S., & Nursalam, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 200–210. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a4>
- Kurniawan, H. S., & Khotimah, R. P. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 11(3), 1966–1977.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Novalia, E., & Rochmad, □. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Karakter Kreatif pada Pembelajaran Synectics Materi Bangun Ruang Kelas VIII. *Ujmer*, 6(2), 225–232. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Oktaviyanthi, R., Agus, R. N., & Supriani, Y. (2017). PISA Mathematics Framework dalam Penelusuran Mathematical Literacy Skills Mahasiswa. *INA-Rxiv*, 77–85. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z2qsf>
- Qadry, I. K., Dessa, A., & Aynul, N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar. *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)*, 2(2), 78–92.
- Sumartini, T. S. (2015). Mengembangkan Self Concept Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. 4, 48–58.
- Ully, A. C., Hakim, D. L., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Penyelesaian Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi. 8(4), 1318–1325. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3505>
- Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>

### Biografi Penulis

	<p><b>Hana Afifah</b>, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau. Beliau mengambil tugas akhir terkait dengan literasi matematis</p>
	<p><b>Suci Yuniati</b>, merupakan dosen dan peneliti dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau. Beliau menyelesaikan program doktoral di bidang Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. Saat ini, riset fokus beliau terkait dengan penalaran kuantitatif. Email: <a href="mailto:suci.yuniati@uin-suska.ac.id">suci.yuniati@uin-suska.ac.id</a></p>
	<p><b>Annisah Kurniati</b>, merupakan dosen dan peneliti dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau. Beliau menyelesaikan program magister di bidang Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang. Saat ini, riset fokus beliau terkait dengan meta analisis dan pembelajaran matematika. Email: <a href="mailto:annisah.kurniati@uin-suska.ac.id">annisah.kurniati@uin-suska.ac.id</a></p>



**Depriwana Rahmi**, merupakan dosen dan peneliti dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau. Beliau menyelesaikan program magister di bidang Finance Universitas Teknologi Malaysia. Saat ini, riset fokus beliau terkait dengan matematika terapan. Email: [depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id)